

*Jurnal*

# BISNIS DAN MANAJEMEN

Volume 13 No. 1, Januari 2017

ISSN 1411 - 9366

**ANALYSIS EFFECT OF DEBT RESTRUCTURING BY DEBT TO EQUITY SWAP  
TOWARD TRADING VOLUME ACTIVITY AND ABNORMAL RETUTN  
ON PT BUMI RESOURCES Tbk.**

**Mega Fitri Nemara | Prakarsa Panjinegara**

**PENGARUH BRAND EXTENSION SABUN LIFEBOUY TERHADAP CITRA  
MERK DARI TRANSFORMASI BENTUK SABUNG BATANG KE BENTUK  
FOAM MENJADI BENTUK GEL**

**Driya Wiryawan**

**PENGARUH STRATEGI PROMOSI DAN STRATEGI HARGA TERHADAP  
MINAT BELI DENGAN STORE ATMOSPHERE SEBAGAI PEMODERASI**

**Ambar Kusuma Astuti**

**ANALISIS FAKTOR KUALITAS PELAYANAN MASKAPAI  
KEPUASAN PELANGGAN DAN PENGARUHYA  
TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN**

**Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**Dariyus**

**DETERMINANT RISIKO SOLVABILITAS PERBANKANSYARAN  
DAN KONVENSIONAL (STUDI KOMPARASI)**

**Muslimin**

JURNAL BISNIS  
DAN  
MANAJEMEN

Vol. 13

No. 1

Hal. 1 - 96

Bandar Lampung  
Januari 2017



9 771411 936004

---

## JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

---

### TIM REDAKSI

- Pengarah** : Dekan FEB Unila  
Wakil Dekan I FEB Unila  
Wakil Dekan II FEB Unila  
Wakil Dekan III FEB Unila
- Penanggung Jawab** : Ketua Jurusan Manajemen FEB Unila
- Dewan Review** : Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.  
Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, MBA.  
Dr. Hj. Mahrinasari MS, S.E., M.Sc.  
Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A.  
Masyhuri Hamidi, S.E., M.Si., P.Hd. (Unand)
- Pemimpin Redaksi** : Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
- Wakil Pemimpin Redaksi** : Yuningsih, S.E., M.M.
- Redaksi Pelaksana** : Hi. Habibullah Jimad, S.E., M.Si.  
Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Si.  
Dina Safitri, S.E., M.I.B.  
Igo Febrianto, S.E., M.Si.  
Muslimin, S.E., M.Si.
- Staf Redaksi** : Adel Marzi (Tata Usaha dan Kearsipan)  
Nasirudin (Distribusi dan Sirkulasi)
- Alamat Redaksi** : **Gedung A Lantai 2 Jurusan Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1  
Gedung Meneng Bandar Lampung 35145  
Telephone/Fax : (0721) 773465  
e-mail : [manajemen@feb.unila.ac.id](mailto:manajemen@feb.unila.ac.id)  
website : [manajemen.feb.unila.ac.id](http://manajemen.feb.unila.ac.id)  
: <http://ojs.komunitas.feb.unila.ac.id/>

Jurnal Bisnis dan Manajemen merupakan media komunikasi ilmiah, diterbitkan tiga kali setahun oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, berisikan ringkasan hasil penelitian dan kajian ilmiah.

# JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

## DAFTAR ISI

<b>ANALYSIS EFFECT OF DEBT RESTRUCTURING BY DEBT TO EQUITY SWAP TOWARD TRADING VOLUME ACTIVITY AND ABNORMAL RETUTN ON PT BUMI RESOURCES Tbk. ....</b>	<b>1</b>
<b>Mega Fitri Nemara   Prakarsa Panjinegara</b>	
<b>PENGARUH BRAND EXTENSION SABUN LIFEBOUY TERHADAP CITRA MERK DARI TRANSFORMASI BENTUK SABUNG BATANG KE BENTUK FOAM MENJADI BENTUK GEL .....</b>	<b>17</b>
<b>Driya Wiryawan</b>	
<b>PENGARUH STRATEGI PROMOSI DAN STRATEGI HARGA TERHADAP MINAT BELI DENGAN STORE ATMOSPHERE SEBAGAI PEMODERASI .....</b>	<b>42</b>
<b>Ambar Kusuma Astuti</b>	
<b>ANALISIS FAKTOR KUALITAS PELAYANAN MASKAPAI KEPUASAN PELANGGAN DAN PENGARUHYA TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN .....</b>	<b>55</b>
<b>Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan</b>	
<b>PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA .....</b>	<b>74</b>
<b>Dariyus</b>	
<b>DETERMINANT RISIKO SOLVABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL (STUDI KOMPARASI) .....</b>	<b>88</b>
<b>Muslimin</b>	

# DETERMINANT RISIKO SOLVABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL (STUDI KOMPARASI)

Oleh :

**Muslimin**

*(Dosen pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung)*

[izzamus@gmail.com](mailto:izzamus@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan berbedanya faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Tinjauan terhadap solvabilitas perbankan syariah cukup penting dilakukan mengingat ekspansifnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah yang mencapai di atas 100 persen. Solvabilitas bank diukur berdasarkan ekuitas, permodalan dan ketersediaan aset likuid. Hasil penelitian menunjukkan dua faktor yang secara signifikan dan konsisten mempengaruhi solvabilitas perbankan syariah adalah faktor efisiensi dan biaya non operasional, sedangkan pada perbankan konvensional, faktor laba ditahan menunjukkan signifikansi dan konsistensi pengaruhnya yang positif terhadap solvabilitas bank. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penguatan solvabilitas perbankan syariah melalui aktivitas non-operasional yang mampu memperluas dan memperkuat basis-basis komunitas muslim dengan ikatan semangat religius. Melalui aktivitas tersebut, perbankan syariah akan memiliki fundamental intermediasi yang kuat yang diikat oleh ikatan persaudaraan sesama muslim.

**Kata Kunci:** *Determinant Solvabilitas Bank, Aktivitas Non-Operasional, Perbankan Syariah.*

## ABSTRACT

The aim of this research is to prove the differences among factors which influence Islamic bank compare to conventional bank. Investigation to Islamic bank solvability is important due to expansive credit allocation by Islamic bank, which is over than 100 percent. Bank solvability measured by equity, capital adequacy and liquid asset. The result shows that efficiency and non-operational expenses are two factors which are consistent and significant influenced the solvability of islamic bank. different to islamic bank, retained earnings is the factor which is consisten and significant to conventional bank. This result implies that islamic bank must develop the muslim communities as the basis of islamic bank intermediation by non-operational activities. These activities will enhance the solid customer which supported by islamic spirit. Thus, islamic bank will have strong fundamental by having the loyal customer as source and use of islamic bank's funds.

**Key words:** Solvability Determinant, Non-Operational Activities, Islamic Bank

## PENDAHULUAN

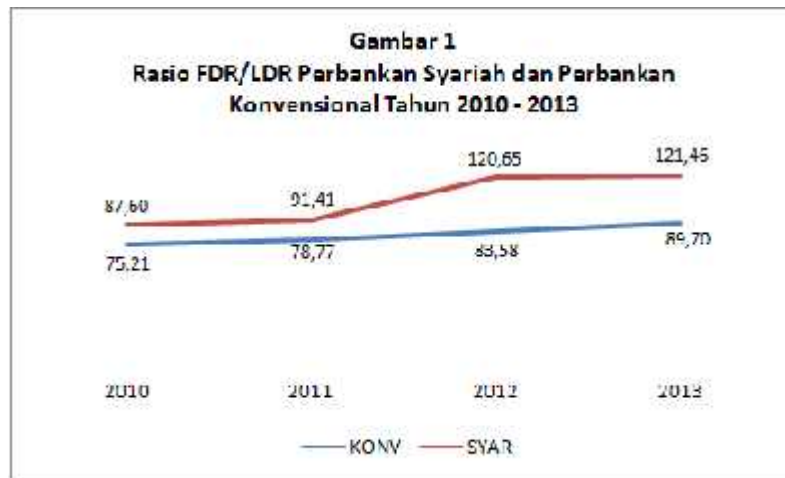
Institusi bank memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian dan pembangunan nasional. Melalui fungsi intermediasinya, bank memfasilitasi pendanaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, perusahaan, dan pemerintah. Fungsi intermediasi bank tersebut dijalankan melalui pembiayaan atau kredit kepada para pihak yang membutuhkan. Dalam perkembangannya, bank saat ini tidak saja menjalankan fungsi tradisional tersebut, namun juga menawarkan berbagai diversifikasi produk dan layanan kepada nasabahnya. Diversifikasi produk dalam bentuk instrumen-instrumen keuangan yang bersifat kompleks dan rumit dalam bentuk produk derivatif. Oleh karena itu, bisnis perbankan memiliki risiko yang tinggi baik yang berasal dari risiko kredit maupun risiko dari produk derivatifnya.

Risiko yang dimiliki bank dapat memiliki dampak yang cukup luas. Kegagalan bank dalam mengelola risikonya dapat menyebabkan terjadinya krisis keuangan dan ekonomi secara global. Secara empiris, dalam dua dasawarsa terakhir terjadi krisis ekonomi dan keuangan global yang dipicu oleh kegagalan bank dalam mengelola kreditnya. Brimmer (1998) menyebutkan bahwa faktor utama terjadinya krisis ekonomi Asia Timur pada tahun 1998, khususnya pada negara yang terkena dampak paling parah yaitu Thailand, Korea Selatan dan Indonesia, disebabkan oleh kredit yang disalurkan oleh perbankan. Selain itu, Currie (dalam Gregoriou; 2010) juga menyebutkan bahwa krisis keuangan tahun 2008 yang berpusat di Amerika Serikat dan Eropa Barat dipicu oleh tidak dituntaskannya persoalan kredit perumahan dan *credit default swap* pada industri perbankan di Amerika Serikat. Dengan terjadinya rangkaian krisis ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kredit perbankan inilah yang menjadi motivasi dilakukannya perubahan ketentuan-ketentuan internasional melalui Basel III. Walter (2011) menyebutkan setidaknya terdapat tiga motivasi dikeluarkannya ketentuan internasional Basel III yaitu; (i) adanya pengaruh yang negatif dari krisis perbankan, (ii) seringnya terjadi krisis keuangan dan (iii) manfaat implementasi Basel III lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan yang ditunjukkan dengan adanya sistem keuangan yang stabil, yang menekankan pada pembangunan berkesinambungan dengan manfaat jangka panjang.

Terkait dengan kepentingan adanya sistem keuangan yang aman dan stabil, perbankan syariah menjadi salah satu alternatif pilihan pada industri perbankan baik secara nasional maupun global. Hal ini dibuktikan bahwa secara empiris perbankan syariah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional. Khediri et al (2015) dengan pengujian perbankan syariah pada negara-negara Teluk melalui model parametrik dan non-parametrik menunjukkan bahwa perbankan syariah secara rata-rata memiliki risiko yang lebih rendah selain memiliki profitabilitas, likuiditas, dan permodalan yang lebih baik. Chazi dan Syed (2010) dengan membandingkan masing-masing 27 bank syariah dan konvensional dari beberapa negara membuktikan bahwa dari sisi risiko sebagai bank gagal, bank syariah terlihat memiliki risiko yang lebih rendah. Wasiuzzaman dan Gunasegavan (2013) dengan sampel industri perbankan di Malaysia menunjukkan bahwa walaupun perbankan syariah memiliki rasio return on asset yang lebih rendah, namun perbankan syariah terlihat memiliki keunggulan dibandingkan dengan konvensional pada efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, kecukupan modal dan independensi dewan direktornya. Dalam konteks Indonesia, Ismail (2015) dengan menyusun indeks risiko likuiditas dalam kategori *excellent*, *good*, *satisfactory*, dan *poor* menunjukkan bahwa perbankan syariah berada dalam kategori *good* atau pada angka 50-74 dengan skala 100.

Namun demikian, dibalik keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh perbankan syariah, para pelaku industri keuangan syariah dan regulator perbankan di Indonesia harus mencermati

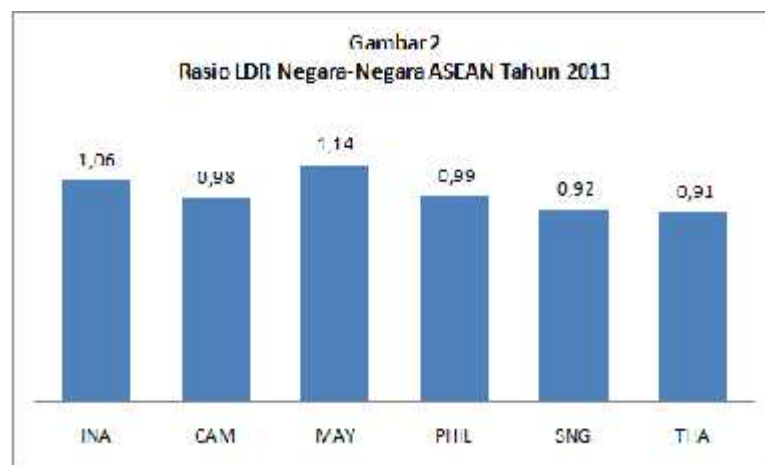
ekspansifnya pembiayaan yang dimiliki oleh perbankan syariah. Hal ini mengingat pembiayaan atau *loan* dari perbankan syariah melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh perbankan syariah. Ekspansifnya pembiayaan syariah tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2015

Berdasarkan Gambar 1, pada dua tahun terakhir terlihat proporsi pembiayaan pada perbankan syariah lebih besar dari dana pihak ketiga yang dimilikinya. Kondisi ini dapat mendorong perbankan syariah mengalami risiko ketidaklikuidan yang dapat berdampak pada tidak sehatnya kondisi internal bank. Risiko illikuiditas tersebut dapat meningkatkan risiko solvabilitas, yang jika tidak diatasi, akan dapat menjadi bank gagal. perbankan yang dalam jangka pselanjutnya dapat memicu krisis perbankan secara luas dan berdampak pada perekonomian makro.

Pencermatan terhadap risiko solvabilitas perbankan syariah cukup penting dilakukan mengingat Indonesia dan Malaysia sebagai basis dari perbankan syariah memiliki kredit yang lebih ekspansif dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Sumber: Asian Development Bank, 2015.

Ekspansifnya kredit perbankan syariah nasional dan basis perbankan syariah di Asean mengindikasikan prospek dan risiko yang harus dicermati oleh regulator perbankan, khususnya di Indonesia. Kondisi ini dapat dievaluasi melalui perbandingan dengan perbankan konvensional. Kredit merupakan instrumen yang dapat meningkatkan aktiviats perekonomian masyarakat.

Ekspansifnya kredit dapat menjadi indikasi peningkatan akses masyarakat terhadap sumber pendanaan usaha sehingga pertumbuhan ekonomi yang dicapai lebih inklusif. Namun demikian, kredit perbankan juga dapat menjadi sumber permasalahan ekonomi dan keuangan jika bank tidak mengelolanya dengan hati-hati. Pengelolaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan bank mengalami kegagalan atau kebangkrutan dimana hal ini merupakan pemicu bagi krisis ekonomi dan keuangan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk determinan-determinan risiko solvabilitas perbankan syariah dan membandingkannya dengan perbankan konvensional. Melalui determinan tersebut, perbankan syariah diharapkan dapat mencermati faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi peningkatan risiko solvabilitas bank sehingga perbankan syariah dapat lebih optimal dalam pengelolaan pembiayaan yang dilakukan.

## METODOLOGI

### 1.1. Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data industri keuangan bank yang bersumber pada Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Periode pengamatan adalah Tahun 2012 – 2014.

### 1.2. Variabel Operasional

Variabel operasional mengacu Cinca dan Nieto (2013) yang mengklasifikasikan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kredit perbankan. Rasio-rasio tersebut secara garis besar adalah rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan dan biaya terhadap aset, profitabilitas, efisiensi dan solvabilitas.

#### 1.2.1. Variabel Terikat

Berdasarkan katagori rasio keuangan yang mempengaruhi kredit perbankan tersebut, variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas perbankan yang diproxy sebagai berikut:

- a. Rasio Ekuitas terhadap Total Aset

$$EKTA = \frac{Ekuitas}{Total Aset}$$

- b. Rasio Kecukupan Modal

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

- c. Rasio Aset Likuid terhadap Aktiva Produktif

$$EKTA = \frac{Aset Likuid Primer + Aset Likuid Sekunder}{Total Aset}$$

### 1.2.2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan dan biaya terhadap aset, profitabilitas, dan efisiensi bank yang diproyeksi sebagai berikut:

- a. Pendapatan dan biaya terhadap aset bank  
i. Pendapatan Operasional Terhadap Aktiva Produktif

$$POAP = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- ii. Biaya Operasional Terhadap Aktiva Produktif

$$BOAP = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- iii. Pendapatan Operasional Bersih terhadap Aktiva Produktif

$$BOBAP = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- iv. Biaya Non Operasional terhadap Aktiva Produktif

$$BNOAP = \frac{\text{Biaya Non Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- v. Pendapatan Non Operasional terhadap Aktiva Produktif

$$PNOAP = \frac{\text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- vi. Laba Bersih terhadap Aktiva Produktif

$$LBAP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

- b. Profitabilitas bank

- i. Laba Bersih terhadap Ekuitas

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

- ii. Laba Ditahan terhadap Ekuitas

$$ROELD = \frac{\text{Laba Tahun Lalu} + \text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Ekuitas}}$$



c. Efisiensi Bank

- i. Biaya Non Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bersih dan Non Operasional

$$EB = \frac{\text{Biaya Non Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Bersih dan Non Operasional}}$$

### 1.3. Model Penelitian

Model penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$BSE_{EQV, CAR, LAR} = \alpha + \beta_1 POAP + \beta_2 BOAP + \beta_3 BOBAP + \beta_4 BNOAP + \beta_5 PNOAP + \beta_6 LBAP + \beta_7 ROE + \beta_8 ROELD + \beta_9 EB + \epsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.4. Hasil Perhitungan

Berdasarkan model yang dipergunkana, hasil perhitungan dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1  
Hasil Perhitungan

VARIABEL TERIKAT	VARIABEL BEBAS										Adjusted R2	F
	a	$\beta_1$ POAP	$\beta_2$ BOAP	$\beta_3$ POBAP	$\beta_4$ BNOAP	$\beta_5$ PNOAP	$\beta_6$ LBAP	$\beta_7$ ROE	$\beta_8$ ROELD	$\beta_9$ EB		
EQVSya	0.026	(14.675)	15.014	15.034	(1.295)	(0.547)	(0.210)	0.085	(0.027)	0.182	0.931	51.676
t	2.129	(1.163)	1.188	1.189	-2.805***	(0.712)	(0.372)	3.787***	-14.962***	4.096***		
EQVKon	0.168	1.783	(2.724)	(1.250)	1.689	(1.958)	(1.030)	(0.308)	0.090	(0.011)	0.929	50.645
t	10.284	1.646	-2.253**	(9.169)	1.329	(1.272)	(0.554)	-2.243**	2.860***	-1.965**		
CARSya	0.112	(13.375)	13.523	13.903	(1.172)	(0.547)	(0.676)	0.028	(0.003)	0.197	0.378	3.294
t	4.199	(0.479)	0.483	0.496	(1.145)	(0.321)	(0.539)	0.565	(0.767)	2.004*		
CARKon	0.159	2.057	-1.673	-0.857	-0.232	0.400	-3.037	-0.245	0.196	-0.011	0.918	43.140
t	7.400	1.445	(1.053)	-4.786***	(0.139)	0.198	(1.243)	(1.358)	4.749***	(1.460)		
LARSya	0.168	(53.299)	54.286	53.674	(2.755)	2.023	(2.374)	0.123	(0.007)	(0.004)	0.42	3.74
t	4.942	(1.504)	1.529	1.511	-2.123**	0.937	(1.494)	1.936*	(1.340)	(0.034)		
LARKon	0.058	(1.736)	7.625	2.960	(10.065)	13.420	(0.401)	(0.355)	(0.056)	(0.018)	0.819	18.042
t	0.869	(0.392)	1.542	5.306***	-1.936*	2.132**	(0.053)	(0.632)	(0.438)	(0.789)		

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan Tabel 1, proxy solvabilitas yang paling tinggi determinasinya baik pada perbankan syariah maupun konvensional adalah rasio ekuitas terhadap total aset bank. dengan signifikansi 1 persen, ekuitas perbankan syariah dipengaruhi secara positif oleh ROE dan Efisiensi bank. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional bank syariah mampu meningkatkan solvabilitas perbankan. Kondisi ini mengindikasikan aktivitas non-operasional perbankan memberikan penguatan terhadap ekuitas perbankan syariah melalui kelancaran pembayaran kreditur. Hal yang sama terhadap variabel ROE dimana laba yang dihasilkan perbankan syariah yang memberikan pengaruh positif terhadap penguatan proporsi ekuitas bank terhadap total assetnya.

Berbeda dengan perbankan syariah, ekuitas perbankan konvensional dipengaruhi secara positif hanya pada rasio laba ditahan. Dikaitkan dengan ROE yang berpengaruh negatif terhadap ekuitas perbankan konvensional, kondisi ini mencerminkan tercapainya maksimalisasi para investor yang menanamkan modalnya pada perbankan konvensional. Laba bersih yang dihasilkan oleh perbankan konvensional terlihat memberikan keseimbangan terhadap investor, dimana mengurangi ekuitas bank melalui pembayaran dividen, namun pada saat yang sama proporsi laba yang ditahan memberikan penguatan terhadap ekuitas perbankan konvensional. Kondisi ini justru terlihat terjadi sebaliknya pada perbankan syariah dimana rasio laba ditahan terlihat berpengaruh negatif terhadap ekuitas bank. Hal ini mencerminkan terserapnya permodalan perbankan syariah dalam aktivitas operasionalnya. Kondisi ini diduga disebabkan oleh ekspansifnya kredit yang dilakukan oleh perbankan syariah dimana dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh perbankan syariah tidak mencukupi untuk menopang aktivitas pembiayaannya. Hal ini diindikasikan oleh signifikannya pengaruh biaya non operasional terhadap aktiva produktif perbankan syariah.

Terkait dengan pengaruh negatif variabel lainnya terhadap perbankan konvensional, variabel efisiensi dan biaya operasional terlihat menunjukkan signifikansinya. Kondisi ini mencerminkan efisiensi perbankan syariah lebih mampu memperkuat posisi ekuitas bank dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan biaya operasional atau bunga dalam perbankan konvensional terlihat memperlemah posisi ekuitas bank. Hal ini mengindikasikan sistem bunga pada perbankan konvensional menggerus dana cadangan yang terdapat pada ekuitas perusahaan yang disebabkan oleh tidak lancarnya kredit yang disalurkan atau adanya jaminan kredit yang tidak likuid untuk menopang likuiditas bank. Kondisi ini tidak terjadi pada perbankan syariah yang ditunjukkan dengan tidak signifikannya variabel biaya operasional terhadap ekuitas perbankan syariah.

Proxy solvabilitas lainnya, yaitu CAR, menunjukkan tingkat determinasi model yang tidak lemah pada industri perbankan syariah, namun terlihat kuat pada industri perbankan konvensional. Kondisi ini juga terjadi pada proxy lainnya, yaitu Rasio Aset Likuid terhadap aktiva produktif bank. Dari Proxy CAR, perbankan syariah dipengaruhi secara positif signifikan oleh efisiensi yang dilakukan, sedangkan perbankan konvensional dipengaruhi secara positif signifikan oleh laba ditahan dan pendapatan operasional bersih. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana kinerja CAR perbankan syariah sangat ditentukan oleh efisiensi yang dilakukan. Semakin perbankan syariah mampu mengelola pengeluaran non operasionalnya, maka semakin baik kinerja CAR yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Dari aspek ketersediaan aset likuid, perbankan syariah terlihat dipengaruhi secara positif oleh laba bersih dan secara negatif oleh biaya non operasional. Biaya non-operasional juga terlihat memberikan pengaruh yang negatif terhadap aset likuid pada perbankan nasional. Hal ini mencerminkan biaya-biaya operasional pada kedua tipe bank memberikan pengaruh negatif terhadap solvabilitas bank. Perbedaannya, aset likuid perbankan konvensional dipengaruhi secara positif oleh pendapatan operasional bersih dan pendapatan operasionalnya, sedangkan perbankan syariah lebih pada laba bersih yang didapat. Kondisi ini menunjukkan perbedaan pengelolaan bank dimana aset likuid perbankan syariah lebih ditentukan oleh sistem bagi hasil.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan proxy yang dipergunakan dalam mengukur solvabilitas bank, terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas perbankan syariah dibandingkan dengan

perbankan konvensional. Faktor efisiensi terlihat menunjukkan konsistensi pengaruhnya yang positif terhadap solvabilitas perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan pembiayaan non-operasional perbankan syariah sangat terkait dengan kestabilan solvabilitas bank. Kondisi ini menunjukkan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah secara efektif mampu menopang kinerja solvabilitas bank melalui monitoring atau hubungan yang baik dengan nasabahnya. Dari hasil perhitungan, mekanisme monitoring atau hubungan yang baik tersebut relatif mampu dijalankan oleh perbankan syariah. Walaupun perbankan syariah terlihat lebih ekspansif dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam pembiayaan kreditnya, perbankan syariah mampu menjaga solvabilitasnya melalui likuidnya para kreditur yang dibiayai oleh perbankan syariah.

Namun demikian, perbankan syariah relatif harus melakukan efisiensi dari jumlah biaya non-operasional yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Hal ini disebabkan variabel ini terlihat konsisten mengurangi tingkat solvabilitas bank. Pada proxy ekuitas, proporsi pengurangannya terlihat lebih besar dibandingkan tingkat efisiensi yang dihasilkan secara keseluruhan. Selain itu, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, proporsi pengurangannya pada ketersediaan aset likuid juga terlihat lebih tinggi.

Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah memberikan implikasi faktor-faktor yang berbeda yang mempengaruhi solvabilitas bank jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah menjamin kestabilan solvabilitasnya berdasarkan hasil akhir dari pembiayaan yang diberikan. Oleh karena itu, monitoring menjadi faktor yang sangat signifikan bagi kestabilan perbankan syariah, yang diindikasikan oleh pengaruh positif dari biaya non operasional terhadap pendapatan operasional dan non-operasional perbankan syariah.

Walaupun pertumbuhan perbankan syariah dari sisi aset dan DPK jauh melampaui pertumbuhan aset dan DPK perbankan konvensional, hal yang perlu dicermati adalah pengaruh dari biaya non-operasional perbankan syariah tersebut terhadap aset likuidnya. Ketersediaan aset likuid merupakan penekanan penting pada Basel III selain ketersediaan modal dan ekuitas perbankan. Dari tiga proxy yang dipergunakan dalam penelitian ini, variabel biaya non-operasional terlihat mempengaruhi ketiga aspek yang menjadi fokus utama dari Basel III.

Dengan signifikannya pengaruh biaya non-operasional terhadap kestabilan solvabilitas bank, perbankan syariah membutuhkan penekanan pada aktivitas non-operasional bank dengan jalan membangun basis-basis komunitas muslim yang potensial yang dapat menopang ketepatan pembiayaan sekaligus sumber dana pihak ketiga pada perbankan syariah. Hal ini dapat dilakukan melalui inklusivitas basis-basis muslim, khususnya pesantren, yang mengakar kuat dalam budaya masyarakat muslim Indonesia. Pesantren dapat menjadi mitra strategis perbankan syariah dalam hal penyaluran dan sumber dana perbankan syariah melalui peran santri yang dibina oleh kyai dan didukung oleh stakeholders industri perbankan syariah. Dalam konteks lebih luas, aktivitas non-operasional tersebut dapat menjadi katalis dan penguatan kontribusi umat terhadap pembangunan ekonomi secara nasional. Dalam jalinan hubungan ekonomi yang dilandasi oleh semangat religius, perbankan syariah memiliki fundamental yang kuat dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Posisi solvabilitas perbankan syariah, dengan demikian tidak hanya didasarkan oleh pertimbangan ekonomi, namun diperkuat oleh ikatan ukhuwah islamiyah sehingga para pihak ketiga yang menyimpan dananya pada perbankan syariah memiliki pertimbangan non ekonomi pada saat perbankan syariah mengalami guncangan perekonomian baik secara nasional maupun global.

Pertimbangan non ekonomi inilah yang dapat mengurangi *rush* yang dapat mengancam perbankan syariah menjadi bank gagal atau bangkrut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional. Faktor efisiensi dan biaya non operasional merupakan faktor yang terlihat signifikan dan konsisten mempengaruhi kinerja solvabilitas perbankan syariah. Kedua faktor tersebut terkait dengan perbedaan operasional perbankan syariah dimana monitoring dan hubungan dengan nasabah merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi solvabilitas bank. Signifikannya biaya non-operasional tersebut berimplikasi pentingnya aktivitas non-operasional perbankan syariah dengan jalan membangun basis-basis komunitas muslim yang religus, yang dibina untuk menjadi sumber sekaligus target penyaluran dana perbankan syariah. Melalui ikatan religus ukhawah islamiyah, perbankan syariah akan memiliki fundamental operasi yang kuat, yang dapat menjamin kestabilan solvabilitas bank dan menghindarkan bank syariah menjadi bank gagal atau bangkrut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brimmer, Andrew F. 1998. Bank Lending and the Asian Economic Crisis North American. *Journal of Economics & Finance*. Vol. 9(1), pp. 105-11.
- Gregoriou, Greg N. 2010. *The Banking Crisis Handbook*. Taylor and Francis Group, LLC.
- Chazi, Abdelaziz and L.A.M. Syed. 2010. Risk exposure during the global financial crisis: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 3 (4), pp. 306-320.
- Ismal, Rifki. "Assessment of Liquidity Management in Islamic Banking Industry." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 3, no. 2 (2015): 147 - 167.
- Shaista Wasiuzzaman, Umadevi Nair Gunasegavan. "Comparative Study of the Performance of Islamic and Conventional Banks: The Case of Malaysia." *Humanomics* 29, no. 1 (2013): 43-60.
- Saeed Akbar, Syed Zulfiqar Ali Shah, Shahin Kalmadi. "An Investigation of User Perceptions of Islamic Banking Practices in the United Kingdom." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 5, (2012): 353-370.
- Karim Ben Khediri, Lanouar Charfeddine, Slah Ben Youssef. "Islamic Versus Conventional Banks in the Gcc Countries: A Comparative Study Using Classification Techniques." *Research in International Business and Finance* 33, (2015): 75-98.
- Carlos Serrano-Cinca, Begoña Gutiérrez-Nieto. "Partial Least Square Discriminant Analysis for Bankruptcy Prediction." *Decision Support Systems* 54, (2013): 1245- 1255.
- Cinca dan Nieto (2013)